

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penemuan yang dianggap penting dalam sejarah peradaban manusia adalah uang. Uang adalah suatu alat transaksi yang mudah, cepat, dan tidak terbatas oleh waktu yang digunakan untuk mendapatkan suatu barang. Dengan di temukannya uang, kehidupan manusia menjadi lebih mudah jika di bandingkan dengan kehidupan sebelumnya. Dewasa ini uang sebagai institusi ekonomi dan komoditas mempunyai peran penting dalam perekonomian. (Manurung, 2004)

Pengertian uang sebagai institusi adalah uang yang telah diterima sebagai alat pembayaran maupun alat penyimpanan nilai. Uang sebagai institusi ekonomi mempunyai fungsi untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi. hal ini berkaitan dengan fungsi-fungsi uang sebagai alat pembayaran, penyimpan nilai, standar nilai, dan standar pembayaran di masa mendatang. Dengan fungsi-fungsi tersebut manusia semakin mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya ekonomi.

Semenjak peradapan manusia menggunakan uang sebagai alat transaksi, tanpa disadari bahwa penggunaan uang dapat menimbulkan persoalan dalam kegiatan perekonomian. Salah satu penyebab timbulnya persoalan tersebut adalah timbulnya permintaan uang dan penawaran uang. Permintaan uang merupakan sisi permintaan yang berorientasi kepada masyarakat, sedangkan penawaran uang lebih kepada pemerintah (otoritas moneter).

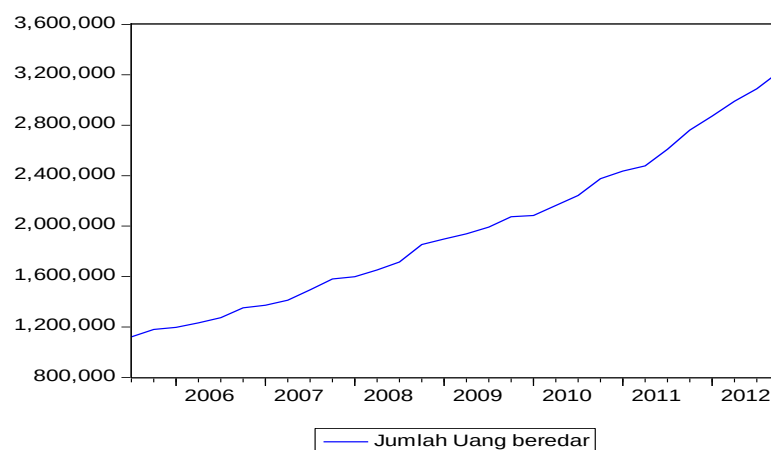
Permintaan dan penawaran uang berkaitan dengan peredaran uang yang terjadi di masyarakat. Permintaan uang merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat adanya motif seseorang atau masyarakat dalam memegang uang. Keynes beranggapan motif dari memegang uang tersebut adalah untuk transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Sedangkan penawaran uang merupakan suatu kondisi dimana pemerintah (otoritas moneter) menginginkan uang yang beredar di masyarakat banyak atau tidak.

Pada umumnya jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan uang inti, dimana uang inti tersebut terdiri dari uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. perilaku seperti ini berdasarkan pada analisa penentuan jumlah uang beredar secara mekanis, dimana jumlah uang beredar dihubungkan dengan perkembangan atau gejala-gejala yang di dalam sektor moneter dan sektor riil.

Ekspektasi masyarakat tentang pentingnya sektor moneter melebihi apa yang dapat dilakukan oleh sektor moneter itu sendiri. Akibatnya timbulah anggapan bahwa sektor moneter mempunyai fungsi yang mampu memberikan pelayanan bag kelangsungan perekonomian suatu negara, disamping itu perkembangan di sektor moneter juga diharapkan mampu merangsang pertumbuhan disektor riil. Pertumbuhan di sektor riil merupakan sinyalemen yang baik bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perkembangannya, jumlah uang yang beredar yang ada di Indonesia tidak tertutup kemungkinan untuk mengalami kenaikan atau penurunan jumlah uang yang beredar. Seiring dengan perkembangan yang terjadi di sektor moneter (Insukindro, 1999).

Sama halnya dengan sektor moneter, sektor riil pun mempunyai peran yang sama dengan sektor moneter terhadap pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah uang beredar. Sektor riil menjelaskan lebih luas tentang bagaimana bekerjanya pasar barang dan jasa dalam suatu perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan baik ketika pasar barang dan pasar uang dalam kondisi yang seimbang. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila garis pada pasar barang berpotongan dengan garis yang ada pada pasar uang.

Perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut dapat disebabkan oleh gejolak-gejolak yang ada, baik pada sektor moneter maupun sektor riil. Pada sektor moneter terdapat variabel yang dapat berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia seperti suku bunga, kurs, cadangan devisa, dan lain-lain. Begitu juga dengan sektor riil, terdapat variabel yang dapat berpengaruh terhadap jumlah uang beredar seperti, PDB, ekspor-impor, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain.

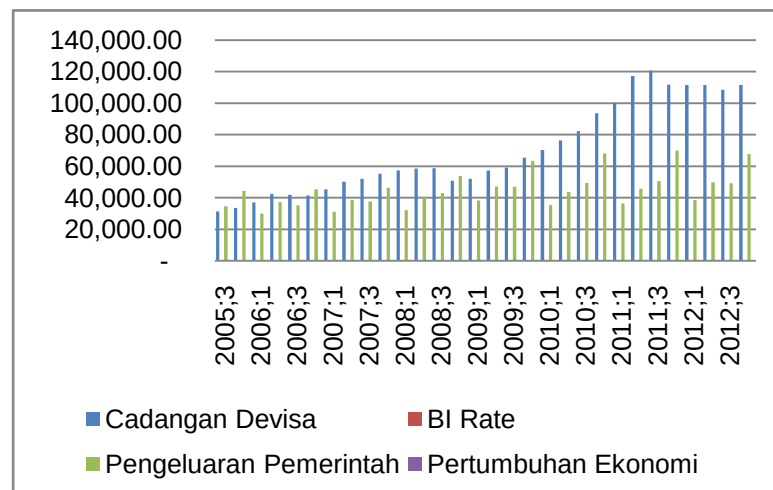


Sumber: Website Bank Indonesia, Laporan Tahunan bank Indonesia yang diolah kembali.

Grafik 1.1
Posisi Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia
Periode 2005:III-2011:IV

Pertumbuhan uang beredar di Indonesia dari tahun 2005:III-2012:IV terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cadangan devisa, tingkat suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara dengan perekonomian yang baik atau tidak apabila peredaran uang di dalamnya stabil. Dalam kondisi perekonomian yang lesu perlu kiranya untuk melakukan kebijakan moneter yang ekspansif yakni dengan menaikkan jumlah uang beredarnya guna mendorong kegiatan perekonomian dan begitu pula sebaliknya.

Disamping faktor-faktor di atas ada beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap persebaran uang di Indonesia. Misalnya pengeluaran pemerintah, sejak tahun 2005:III-2012:IV pengeluaran pemerintah juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan pengeluaran pemerintah juga kiranya berbanding lurus dengan jumlah uang beredar yang pula ikut mengalami kenaikan di sepanjang tahun 2005:III-2012:IV.



Sumber: Website Bank Indonesia, Laporan Tahunan bank Indonesia yang diolah kembali.

Grafik 1.2
Pertumbuhan Varibel Makro Ekonomi (BI Rate, Cadangan Devisa, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran pemerintah) di Indonesia
Periode 2005:III-2012:IV

Grafik 1.2 juga menunjukkan adanya penurunan nilai pada cadangan devisa Indonesia. Penurunan tersebut disebabkan lebih kepada adanya krisis global yang mendera AS yang dampaknya terasa sampai ke Indonesia. Dampak yang ditimbulkan adanya krisis tersebut memang tidak seberapa serius di Indonesia, namun cukup membuat khawatir para mengampu kebijakan pada saat itu. Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2000).

Cadangan devisa suatu negara dapat dinyatakan aman apabila sekurang-kurangnya dapat mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu tertentu. Terlebih lagi apabila cadangan devisa yang ada hanya mampu mencukupi kebutuhan impor selama tiga bulan, maka hal tersebut dapat dinyatakan dalam kondisi yang cukup rawan. Pasalnya kondisi yang demikian berpotensi untuk memerosotkan kredibilitas mata uangnya.

Kurs mata uang yang ada di pasar valuta asing akan mengalami depresiasi karena telah terjadi penipisan pada cadangan devisa yang mengakibatkan dapat terjadi “serbuan” (rush) terhadap valuta asing di dalam negeri. Apabila telah demikian keadaannya, sering terjadi pemerintah negara yang bersangkutan akhirnya terpaksa melakukan devaluasi (Dumairy, 1999). Hal tersebut terlihat pada nilai tukar rupiah per oktober 2008 melemah sampai dengan Rp. 10.000/USD, Hal ini lebih dikarenakan adanya aliran keluar modal asing akibat kepanikan yang berlebihan terhadap krisis keuangan global.

Hal yang sama pun terjadi pada nilai inflasi, inflasi pada saat itu menjadi lebih tinggi dari yang semestinya di rencanakan oleh BI. Hal tersebut lebih dikarenakan melemahnya Rupiah terhadap USD, maka harga barang-barang

juga akan terimbas untuk naik, karena Indonesia masih mengimpor banyak kebutuhan termasuk tepung dan kedelai. Dengan demikian dikawatirkan juga akan berdampak kurang baik terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh grafik diatas, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah uang beredar walau cadangan devisa melemah, hal ini mungkin disebabkan oleh adanya sokongan dari beberapa faktor yang lain seperti pengeluaran pemerintah yang meningkat dan lain-lain.

Melihat kenyataan tersebut respon pemerintah untuk memperluas pertumbuhan di sektor riil akan menjadi pekerjaan pokok yang harus dilakukan oleh pemerintah. Sangat beralasan, tentang upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi, dengan cara merangsang pertumbuhan sektor riil. Dengan demikian secara elastik dapat digambarkan adanya pertumbuhan sektor riil yang memacu peningkatan belanja (pengeluaran) pemerintah akan turut pula memacu meningkatnya jumlah uang beredar.

Dapat diketahui bahwa jumlah uang beredar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam elemen, termasuk di dalamnya adalah cadangan devisa, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan tingkat suku bunga (*BI Rate*). Dalam kesempatan ini peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh kedua sektor tersebut baik moneter ataupun riil terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul ANALISIS PENGARUH SEKTOR MONETER dan SEKTOR RIIL TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA PERIODE (2005:III-2012:IV).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat permasalahan penjelasan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagaimana pengaruh sektor moneter dan sektor riil terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2005:III-2012:IV?
- b. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek sektor moneter dan sektor riil terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2005:III-2012:IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh sektor moneter dan sektor riil terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2005:III-2012:IV
- b. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek sektor moneter dan sektor riil terhadap jumlah uang beredar di Indonesia periode 2005:III-2012:IV

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut;

- a. Pemerintah (*policy maker*), hasil penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sebenarnya pengaruh sektor riil dan moneter terhadap perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan sedikit banyak dapat memberikan masukan pada pihak yang

terkait sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat kebijakan, tentang bagaimana menstabilkan jumlah uang beredar.

- b. Akademisi, penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengaruh sektor riil dan moneter terhadap perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia secara mendalam sehingga bagi akademisi manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah tentang informasi kebijakan moneter yang sesuai untuk menstabilkan jumlah uang beredar.
- c. Peneliti, dengan tibanya masa akhir studi peneliti, maka penelitian ini bermaksud menguji teori yang telah diberikan untuk dapat diimplementasikan atau dibuktikan secara empiris.